



Pengaruh Adanya Podcast Terhadap Kemampuan Berbahasa Indonesia Pada Mahasiswa

Ilmatus Sa'diyah¹, Michael Alexander Justin Audison Sibarani²,

^{1,2}Program Studi Sains Data, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

¹ilmatus.sisfo@upnjatim.ac.id

²20083010019@student.upnjatim.ac.id

Corresponding author email: ilmatus.sisfo@upnjatim.ac.id

Abstract: *With the development of the era, human need for technology is also inseparable. One of them is podcasts. Podcasts are audio files available and broadcast online. The presence of podcasts is a new medium in helping the implementation of education today. However, its influence on students' Indonesian language skills is still a question. Therefore, researchers are trying to find answers through this research. The method used is a questionnaire with a Likert scale as the answer model. Validity testing is done through SPSS and response analysis is done through the results of filling in the Likert scale answers. After the research was carried out, it was found that most of the respondents agreed with the hypothesis that had been proposed by the researcher. Thus, the researcher concluded that the existence of a podcast had an effect on Indonesian language skills.*

Keywords: *podcast, Indonesian, language skills*

Abstrak: Semakin berkembangnya zaman kebutuhan manusia akan teknologi juga tidak terpisahkan. Salah satunya adalah podcast. Podcast merupakan file audio yang tersedia dan disiarkan secara online. Kehadiran podcast menjadi media baru dalam membantu penyelenggaraan pendidikan saat ini. Namun, pengaruhnya terhadap kemampuan berbahasa Indonesia mahasiswa masih menjadi pertanyaan. Oleh karena itu, peneliti berusaha mencari jawabannya melalui penelitian ini. Metode yang digunakan adalah kuisioner dengan skala likert sebagai model jawaban. Pengujian validitas dilakukan melalui SPSS dan analisa respon dilakukan melalui hasil pengisian jawaban skala likert. Setelah penelitian dilakukan, didapati bahwa sebagian besar responden menyetujui hipotesis yang telah diajukan oleh peneliti. Sehingga, peniliti membuat kesimpulan bahwa adanya podcast berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa Indonesia.

Kata kunci: Podcast, Bahasa Indonesia, keterampilan berbahasa

I. PENDAHULUAN

Teknologi telah berkembang pesat dari masa ke masa. Terhitung sampai abad ke-21, penciptaan teknologi seakan telah menjelma menjadi ajang perlombaan. Seluruh negara berlomba untuk menciptakan teknologi yang terbaik demi kemajuan umat manusia dan juga ego masing-masing untuk menjadi kiblat dunia. Teknologi juga telah menjadi kebutuhan dasar yang diperlukan oleh seluruh umat manusia. Hal ini didukung dengan adanya teknologi diseluruh aspek kehidupan manusia. Sosial, ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan hobi pun telah memanfaatkan adanya teknologi. Beberapa contoh yang dapat kita temukan antara lain, hadirnya sosial media, berkembangnya aplikasi konsultasi kesehatan, integrasi sistem pemerintahan melalui aplikasi, hingga sistem keamanan dengan pengenalan wajah. Membahas mengenai teknologi rasanya kurang lengkap apabila tidak mengulik mengenai podcast.

Seiring berjalannya kehidupan manusia di era teknologi digital, podcast menjadi salah satu dari sekian banyak alat yang dimanfaatkan [1]. Podcast sangat mudah ditemui melalui media internet. Bahkan, terdapat sebuah aplikasi khusus yang membuatnya dapat digunakan melalui smartphone kita. Hal ini yang membuat podcast menjadi media pendidikan perguruan tinggi semakin populer. Selain itu, kondisi saat ini yang membuat pembelajaran harus dilaksanakan secara daring sejak mewabahnya virus Covid-19 menjadikan penggunaan podcast semakin relevan. Tujuan penggunaan podcast



sebagai media pendidikan dapat dikatakan beragam. Mulai dari pembawa konten utama perkuliahan, sarana pendukung media pendidikan lainnya, hingga menjadi sarana diskusi bagi dosen dan mahasiswa [2]. Namun, pengaruhnya dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Bahasa Indonesia bagi mahasiswa masih dipertanyakan. Padahal kemampuan berbahasa yang baik merupakan suatu hal yang seharusnya dimiliki oleh mahasiswa.

Oleh karena itu, peneliti memunculkan dua rumusan masalah pada penyusunan artikel ini. Pertama, bagaimanakah cara podcast meningkatkan kemampuan berbahasa Bahasa Indonesia mahasiswa? Kedua, bagaimanakah cara podcast dapat memberikan dampak yang positif bagi perkembangan pendidikan? Rumusan kedua dimunculkan sebab peneliti beranggapan bahwa semakin berkembangnya teknologi, maka cara konvensional dalam penyelenggaraan pendidikan sudah sepantasnya mendapatkan penyegaran. Hal ini dilakukan untuk mengubah suasana kelas yang bagi sebagian mahasiswa identik dengan kata “membosankan” menjadi lebih menarik.

Peneliti bertujuan untuk menjabarkan mengenai kemungkinan podcast untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Bahasa Indonesia mahasiswa dan mencari cara lain bagi podcast untuk memberikan dampak terhadap perkembangan pendidikan, khususnya di Indonesia. Peneliti berharap agar penelitian yang dilakukan mendapat luaran positif mengenai pengaruh adanya podcast terhadap pendidikan, khususnya kemampuan berbahasa mahasiswa.

II. KAJIAN PUSTAKA

Dokumen Podcast adalah salah satu dari sekian banyak platform digital populer di dunia. Podcast dapat didefinisikan sebagai file audio yang tersedia dan disiarkan secara online melalui beberapa perangkat, antara lain komputer pribadi, telepon pintar, tablet, dan lain lain [3]. Podcast digunakan oleh masyarakat secara luas untuk berbagai keperluan, di antaranya berita, pendidikan, hiburan dan hobi. Dalam dunia pendidikan podcast sering digunakan para dosen untuk memperkuat materi yang akan mereka berikan ke mahasiswa [2]. Akses dapat dilakukan di segala situasi. Hal ini dapat terjadi karena podcast dapat diputar berulang kali selama kita telah mengunduh filenya atau memiliki koneksi internet untuk memutarinya.

Adanya podcast juga memberikan mahasiswa kemampuan untuk belajar dengan gaya mereka sendiri [4]. Bahkan, podcast terbukti cukup efektif digunakan pada beberap studi yang telah dilakukan seperti halnya sport manajemen [2], keperawatan [5], dan matematika [6]. Salah satu studi yang dilakukan oleh Angeulina Popova dengan judul “Bagaimana podcast bisa mendukung keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran?” menjelaskan bahwa kreatifitas mahasiswa dapat difasilitasi melalui podcast. Hal ini dilakukan melalui konten podcast yang dibuat oleh mahasiswa (student-generated content). Bahkan, kolaborasi pembuatan podcast yang dilakukan oleh mahasiswa dapat memberikan motivasi, refleksi diri dan pembelajaran langsung melalui praktik [7].

Bahasa merupakan media komunikasi manusia dalam penyampain gagasan dan informasi baik secara lisan, maupun tulisan. Dalam penyampaiannya terkandung makna yang dapat diterima berbeda oleh lawan bicara tergantung pemilihan kata, serta tinggi dan rendahnya nada yang kita gunakan. Terkadang perilaku seseorang dapat dinilai hanya dengan cara mereka menggunakan bahasa [8]. Sementara itu, kemampuan menurut KBBI merupakan kesanggupan, kecakapan, maupun kekuatan. Kemampuan memiliki kata inti mampu yang berarti sanggup untuk melakukan sesuatu [8]. Sehingga, kemampuan berbahasa dapat diartikan sebagai kesanggupan, kecakapan, maupun kekuatan dalam mengolah dan menyampaikan gagasan atau informasi baik secara lisan, maupun tulisan. Kemampuan berbahasa Indonesia dapat dikategorikan dalam empat golongan, antara lain kemampuan mendengarkan atau menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Kemampuan menulis dapat dipadukan dengan membaca, sehingga terbentuklah kemampuan tulisan. Sementara itu kemampuan lisan merupakan perpaduan dari kemampuan mendengarkan dan berbicara [9].

**III. METODE PENELITIAN**

Penulis menggunakan metode kuantitatif dalam penelitian yang dilakukan. Metode kuantitatif dilakukan guna meneliti suatu populasi, maupun mencari sampel. Teknik pengambilan biasanya dilakukan secara acak. Hasil yang didapatkan bertujuan untuk membuktikan hipotesis yang sebelumnya telah ditentukan. Penyebaran kuisioner akan dilakukan guna memenuhi data yang dibutuhkan dengan ketentuan pengisi kuisioner merupakan mahasiswa aktif yang pernah menggunakan podcast. Kuisioner akan disebarakan melalui media sosial guna mendapatkan data yang acak dan menjaring data sebanyak mungkin dalam waktu yang singkat. Kuisioner berupa 8 pertanyaan pilihan ganda dan 2 pertanyaan bersifat deskriptif. Pertanyaan pilihan ganda berupa skala likert dengan nilai yang digunakan berkisar antara 1 sampai 5. Nantinya “1” menyatakan sangat tidak setuju, sedangkan “5” menyatakan sangat setuju. Kuisioner tersebut akan disebarakan selama 3 hari yang dimulai dari 17 Juni 2021 hingga 19 Juni 2021.

Sampling kuota digunakan sebagai metode sampling pada penelitian ini. Singkatnya, melalui sampling ini peneliti harus mendapatkan jumlah sampel hingga kuota yang ditentukan telah terpenuhi. Peneliti menentukan jumlah minimal agar kuota terpenuhi merupakan 50 orang. Terdapat beberapa alasan yang menguatkan peneliti sehingga menggunakan teknik tersebut. Pertama, peneliti tidak menemukan data yang secara rinci menyatakan mengenai jumlah pengguna aktif podcast yang berstatus sebagai mahasiswa, khususnya di kota Surabaya. Sehingga, penghitungan sampel secara pasti belum dapat dilakukan. Kedua, adanya urgensi mengenai penyelesaian penelitian ini yang membuat peneliti harus segera mendapatkan data dengan waktu terbatas. Ketiga, terdapat sumber yang mengatakan bahwa sampel penelitian dapat dikatakan layak apabila berkisar antara 30 hingga 500 [10]. Setelah sampel telah didapatkan, peneliti akan melakukan uji validitas untuk membuktikan kebenaran dari instrumen penelitian yang dimanfaatkan. Pengujian yang dilakukan menggunakan SPSS sebagai media ujinya.

Terakhir, peneliti akan melakukan analisis data skala likert untuk melihat respon yang diberikan responden terhadap kuisioner [11]. Rumus yang akan digunakan adalah:

1. Perhitungan skor masing-masing skala di tiap butir pertanyaan

$T \times P_n$	T = Keseluruhan responden yang memilih skor
	P _n = Opsi skor yang dipilih pada skala likert

2. Perhitungan index tiap butir pertanyaan

$\% = \frac{\text{Total skor}}{Y} \times 100$	Y = Jumlah responden x skor tertinggi
	Total skor = Σ Total responden yang memilih skor x pilihan skor

3. Interval untuk masing-masing skala

$$I = \frac{100}{\text{Jumlah skala likert}}$$

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengisian kuisioner ditutup pada Sabtu, 19 Juni 2021 dengan jumlah responden sebanyak 60 orang. Sebanyak 66,7% responden berjenis kelamin perempuan, sedangkan 33,3% sisanya adalah laki-laki. Mayoritas dari responden berasal dari angkatan 2019 sebanyak 51,7% diikuti oleh angkatan 2020 sebanyak 43,3% dan sisanya sebanyak 5% berasal dari angkatan 2018 dan 2017. Semua data yang diperoleh kemudian diunduh untuk diolah menggunakan aplikasi SPSS. Perlu diperhatikan bahwa data yang diolah merupakan 8 pertanyaan kuisioner yang menggunakan skala likert sebagai jawabannya. Hasil dari pengolahan tersebut diperlihatkan dalam Gambar 1.

		Correlations								Total
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	
X1	Pearson Correlation	1	.375**	.271*	.153	.080	.120	.172	.245	.431**
	Sig. (2-tailed)		.003	.036	.243	.545	.361	.189	.059	.001
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X2	Pearson Correlation	.375**	1	.522**	.346**	.327*	.329*	.408**	.328*	.664**
	Sig. (2-tailed)	.003		.000	.007	.011	.010	.001	.011	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X3	Pearson Correlation	.271*	.522**	1	.537**	.482**	.425**	.400**	.284*	.756**
	Sig. (2-tailed)	.036	.000		.000	.000	.001	.002	.028	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X4	Pearson Correlation	.153	.346**	.537**	1	.673**	.324*	.332**	.301*	.723**
	Sig. (2-tailed)	.243	.007	.000		.000	.012	.010	.019	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X5	Pearson Correlation	.080	.327*	.482**	.673**	1	.545**	.459**	.331**	.754**
	Sig. (2-tailed)	.545	.011	.000	.000		.000	.000	.010	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X6	Pearson Correlation	.120	.329*	.425**	.324*	.545**	1	.406**	.220	.625**
	Sig. (2-tailed)	.361	.010	.001	.012	.000		.001	.091	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X7	Pearson Correlation	.172	.408**	.400**	.332**	.459**	.406**	1	.660**	.716**
	Sig. (2-tailed)	.189	.001	.002	.010	.000	.001		.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X8	Pearson Correlation	.245	.328*	.284*	.301*	.331**	.220	.660**	1	.623**
	Sig. (2-tailed)	.059	.011	.028	.019	.010	.091	.000		.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Total	Pearson Correlation	.431**	.664**	.756**	.723**	.754**	.625**	.716**	.623**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Gambar 1. Hasil Uji Skala Likert

Untuk dapat melakukan uji validitas, data yang kita gunakan selanjutnya adalah yang terletak pada kolom total. Data tersebut disebut sebagai Rhitung dan nantinya dibandingkan dengan Rtabel. Karena responden berjumlah 60 orang, maka nilai yang digunakan adalah 0,25 untuk taraf signifikansi 5%. Data dianggap valid apabila Rhitung > Rtabel. Hasil perbandingan ditampilkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Perbandingan

Variabel	Rhitung	Rtabel	Keterangan
X1	0,431	0,25	Valid
X2	0,664	0,25	Valid
X3	0,756	0,25	Valid
X4	0,723	0,25	Valid
X5	0,754	0,25	Valid
X6	0,625	0,25	Valid
X7	0,716	0,25	Valid
X8	0,623	0,25	Valid

Dari pengolahan tabel tersebut, peneliti dapat mengetahui bahwa instrumen yang dimanfaatkan dalam penelitian ini dinyatakan valid. Selanjutnya, peneliti akan melakukan penghitungan interval masing-masing skala berdasarkan rumus yang sebelumnya telah ditetapkan. Hasilnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Perhitungan Interval dan Interpretasi Jawaban

Interval	Interpretasi Jawaban
0% - 19,99%	Sangat Tidak Setuju
20% - 39,99%	Tidak Setuju
40% - 59,99%	Ragu-Ragu
60% - 79,99%	Setuju
80% - 100%	Sangat Setuju

Tahapan berikutnya adalah mengolah jawaban yang telah didapat dari kuisisioner menggunakan rumus yang telah ditentukan. Hasil pengolahan tersebut ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Pengolahan Kuesioner

Pernyataan	Skala Likert	Hasil	Keterangan
------------	--------------	-------	------------



	1	2	3	4	5		
Pengguna merasa podcast sangat mudah diakses	0	1	6	25	28	86,67 %	Sangat Setuju
Pengguna merasa podcast memberikan pengalaman yang menarik ketika pertama kali digunakan	0	0	11	32	17	82%	Sangat Setuju
Pengguna sering kali menggunakan podcast sebagai media edukasi	0	6	20	20	14	74%	Setuju
Pengguna merasa senang menggunakan podcast sebagai media edukasi dibandingkan media lainnya. (buku, video, dll)	1	8	24	18	9	68,67%	Setuju
Pengguna merasa penyampaian konten melalui podcast lebih mudah untuk dipahami	0	4	20	23	13	75%	Setuju
Pengguna merasa adanya podcast dapat membantu pengguna dalam meningkatkan kemampuan menyimak/mendengarkan	0	1	6	29	24	85,33%	Sangat Setuju
Pengguna merasa adanya podcast dapat membantu pengguna dalam meningkatkan kemampuan berbicara	0	2	15	27	16	79%	Setuju
Pengguna merasa adanya podcast dapat membantu dalam meningkatkan kosakata pengguna	0	2	11	32	15	80%	Sangat Setuju

Setelah pengolahan data selesai dilakukan, didapati bahwa pertanyaan yang menjadi fokus dalam penelitian ini mendapatkan respon yang positif dari keseluruhan responden. Hal ini ditunjukkan dengan sebanyak 85,33% pengguna merasa adanya podcast membantu dalam meningkatkan kemampuan mendengar, 79% pengguna merasa bahwa podcast dapat membantu mereka meningkatkan kemampuan berbicara, dan 80% dari seluruh responden sangat setuju bahwa podcast dapat membantu mereka dalam meningkatkan kosakata. Seluruh temuan ini tentunya menjawab keraguan peneliti terhadap kemampuan podcast dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia. Selain data yang diperoleh di atas peneliti juga merangkum beberapa jawaban mengenai 2 pertanyaan lainnya. Pertanyaan tersebut dapat dilihat dalam Lampiran 1.

Pertama, menurut mereka cara kerja podcast yang dapat dimainkan berulang kali layaknya sebuah lagu dapat melatih kemampuan mendengar. Melalui kemampuan mendengar yang cukup baik, secara tidak langsung mempengaruhi responden dalam mencerna setiap kosa kata baru yang mereka



terima. Sebagian responden juga mengatakan bahwa jenis konten yang disampaikan turut berpengaruh dalam peningkatan kemampuan berbahasa mereka. Bahkan, ada responden yang mempraktikkan pembicaraan dalam podcast tersebut menggunakan gaya bicaranya sendiri untuk melatih kemampuan berbicara dan memperkaya kosakatanya. Namun, beberapa responden menekankan bahwa efektivitasnya bertambah apabila didengarkan beberapa kali.

Kedua, sebagian besar responden beranggapan bahwa banyaknya konten yang dapat dieksplor melalui podcast dapat memberikan wawasan yang luas bagi pendengarnya dan menjadi keuntungan bagi perkembangan pendidikan. Selain itu, podcast yang berbentuk audio membuatnya sangat fleksibel dan lebih hemat dalam hal penggunaan kuota. Apalagi aplikasi penyedia podcast sudah bisa diakses dengan mudah di Indonesia. Beberapa responden mengatakan bahwa dampak positif podcast dapat dirasakan apabila tujuan pembuatannya terarah dengan baik dan pembicaranya merupakan orang yang berkualitas. Namun, ada responden yang berpendapat bahwa podcast mungkin lebih sulit untuk diterima karena pola pendidikan kita yang membutuhkan asupan visual daripada audio.

V. KESIMPULAN

Melalui penelitian ini, peneliti mengambil kesimpulan bahwa podcast turut berpengaruh dalam peningkatan kemampuan berbahasa Indonesia. Konten yang terdapat didalamnya dan cara kita dalam mendengarkan suatu podcast yang akhirnya dapat memperluas wawasan kita. Podcast juga dapat menjadi suatu media pendidikan yang menarik apabila direncanakan dan dieksekusi dengan matang. Dalam hal ini sangat penting apabila sang pembicara dalam podcast benar-benar mengerti mengenai apa yang dia sampaikan. Maka dari itu, apabila institusi pendidikan sudah mulai menggunakan podcast sebagai media mereka ada baiknya untuk mempertimbangkan hal-hal diatas untuk memberikan pengalaman pertama yang baik bagi pelajarnya.

Peneliti juga menyampaikan bahwa data yang disampaikan dalam penilitan ini mungkin memiliki banyak kekurangan karena sebagian besar respondennya merupakan mahasiswa Surabaya. Untuk itu penelitian lebih lanjut mengenai kawasan lain, seperti kota ataupun provinsi akan sangat dianjurkan. Tentunya dengan cakupan responden yang lebih luas supaya hasil yang diperoleh sangat representatif. Selain itu, peneliti juga menyarankan kepada para pembaca untuk mencoba menggunakan podcast sebagai sarana pendidikan maupun pengembangan diri. Hal ini didasari oleh hasil yang peniliti dapatkan melalui jawaban para responden mengenai pengaruh adanya podcast terhadap kemampuan berbahasa Indonesia mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

REFERENSI

1. Merhi, M. I. (2015). Factors influencing higher education students to adopt podcast: Anempirical study. *Computers and Education*, 83, 32–43. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2014.12.014>
2. Rockhill, C., Pastore, D., & Johnston, D. (2019). The effectiveness of podcasts in sport management education. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport and Tourism Education*, 25, 100211. <https://doi.org/10.1016/j.jhlste.2019.100211>
3. Stiffler, D., Stoten, S., & Cullen, D. (2011). Podcasting as an instructional supplement to online learning: A pilot study. *CIN - Computers Informatics Nursing*, 29(3), 144–148. <https://doi.org/10.1097/NCN.0b013e3181fc3fdf>
4. Lonn, S., & Teasley, S. D. (2009). Podcasting in higher education: What are the implications for teaching and learning? *Internet and Higher Education*, 12(2), 88–92. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2009.06.002>
5. Hargett, J. L. (2018). Podcasting in Nursing Education: Using Commercially Prepared Podcasts to Spark Learning. *Teaching and Learning in Nursing*, 13(1), 55–57. <https://doi.org/10.1016/j.teln.2017.08.003>



6. Susilowati, R.D., Utama, Nuqhty F. (2020). Application of Podcasts on Spotify as a Mathematics Learning Media in the Middle of Covid-19 Pandemic. *Jurnal RIset Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran Matematika*. 4(1): 68—78
7. Popova, A., & Edirisingha, P. (2010). How can podcasts support engaging students in learning activities? *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 2(2), 5034–5038. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.03.816>
8. Setyawan, F. H. (2016). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran Audio Visual Berbasis Android. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, 3(2),92–98.
9. Robbi, B., & Salim, A. (n.d.). *Kemampuan Berbahasa Indoensia Mahasiswa Asing*. 1(3), 49–56.
10. Sugiyono. (2015). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. ALVABETA.
11. Editor, T. (n.d.). *Pengertian Skala Likert dan Contoh Cara Hitung Kuesionernya*. Diedit.Com. Retrieved June 19, 2021, from <https://www.diedit.com/skala-likert/>